

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Pengkajian

Pada pengkajian kasus, data didapatkan melalui wawancara langsung ke pasien dan keluarga. Data yang ditemukan yaitu pasien masuk dengan sesak nafas batuk berdahak dan demam naik turun  $\pm$  1 minggu, dahak susah di keluarkan, nafsu makan menurun, dan keringat dingin di malam hari. Pasien mengalami penurunan berat badan dari berat badan awal sekitar 90 kg menjadi 60 kg. Pasien mengatakan sejak  $\pm$  3 bulan berat badan yang turun sampai 30 kg dalam 1 bulan turun 10 kg dan badan terasa lemas. Di dapatkan hasil pengkajian TD: 152/91 mmHg, Nadi: 83x/menit, T:37 °C, SPO2: 94 % dengan Oksigen 3 Liter permenit, RR: 24 x/m. Hasil pemeriksaan foto Thorax : infiltrate dan konsolidasi supra-parahiler kanan dan paracardial kanan dan cavitas suprahiler Kesan : TB Paru aktif DD Pneumonia pada TB Paru, Pemeriksaan TCM TB : Hasil: MTB DETECTED HIGH/RIF SEN

##### 2. Diagnosa Keperawatan

Didalam teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli sebelumnya daftar diagnosa keperawatan di temukan kesamaan dengan kasus nyata yang didapat pada klien dengan Tuberkulosis Paru. Diagnose keperawatan yang diangkat pada kasus:

- a. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan penumpukan secret
- b. Deficit nutrisi berhubungan dengan factor psikologis

##### 3. Intervensi Keperawatan

- a. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan penumpukan secret yang tertahan, intervensi keperawatan yang dilakukan adalah memonitor pola nafas, monitor bunyi nafas tambahan dan sputum, posisikan semi fowler atau fowler, berikan minum air hangat, kolaborasi pemberian Nebulizer, auskultasi bunyi pernafasan.
- b. Deficit nutrisi berhubungan dengan factor psikologis intervensi keperawatan yang dilakukan adalah identifikasi status nutrisi, identifikasi makan yang disukai, monitor berat badan, berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi, jelaskan jenis makanan yang bergizi namun tetap terjangkau.

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan berdasarkan intervensi yang telah disusun dapat di implementasi dengan baik pada pasien, sesuai dengan kebutuhan klien dengan tuberkulosis paru ditambah pengaplikasian dari *evidence based practice in nursing* yakni terapi Fisioterapi dada dan batuk efektif sesudah terapi inhalasi untuk memperbaiki kepatenan jalan nafas.

#### 5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi dari 2 diagnosa yang ada yaitu:

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret yang tertahan dengan hasil akhir bahak bisa di keluarkan, batuk berdahak berkurang, bunyi nafas tambahan ronchi pada pasien berkurang.
- b. Deficit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis dengan hasil pasien mampu menghabiskan setengah dari porsi makanan yang sediakan oleh Rumah Sakit, dan belum mengalami kenaikan berat badan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Bagi pihak rumah sakit agar mempertahankan dan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien TB Paru dengan cara mengajarkan teknik terbaru dalam mengatasi masalah yang dialami pasien

### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan untuk berperan aktif dalam memerangi TB Paru dengan pemberian pendidikan kesehatan serta menjadi pendamping pada kepatuhan dalam minum obat agar dengan ini diharapkan angka kejadian TB Paru dapat berkurang

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan karya ilmiah ini untuk memperkaya pengetahuan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien dengan TB paru berdasarkan *Evidence Based Nursing*.